

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belakangan ini, masalah lingkungan semakin meluas. Pembangunan bangsa Indonesia secara umum tidak hanya bertujuan untuk menjadikan kehidupan manusia lebih kohesif, kohesif, seimbang, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan. mudah diakses. Karena masyarakat belum sepenuhnya menyadari pentingnya lingkungan. masyarakat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Untuk mendukung kesehatan, makanan, minuman dan sumber daya alam lainnya Kegiatan ini menghasilkan limbah yang dikenal sebagai limbah.

Dewasa ini masalah sampah merupakan salah satu masalah serius dalam lingkungan hidup diseluruh dunia dan kaitannya sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Semua orang tidak bisa terlepas dengan masalah sampah, sebagai pihak yang menghasilkan sampah. Maka boleh dikatakan masalah sampah adalah masalah persepsi masyarakat mengenai sampah. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat (S. Darmayani, 2021: 19). Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya.

Populasi yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi meningkatkan jumlah sampah. Sistem limbah manusia berkontribusi terhadap berbagai macam limbah. Untuk sampah kemasan yang sulit dibuang atau yang dapat dibuang secara alami, pengelolaan pengendaliannya menjadi semakin kompleks seiring

dengan semakin kompleksnya jenis dan struktur sampah. Dengan perkembangan budaya, situasi ini memaksa pemerintah daerah untuk mengembangkan keterampilan mereka untuk pengelolaan sampah yang efisien dan efektif dengan pengetahuan yang terbatas.

Sayangnya, niat baik pemerintah tidak sama. Manajemen acara mudah dipahami dalam hal migrasi, penimbunan dan pembuangan sampah, yang diukur dengan sistem pengelolaan sampah yang efisien, aman, baik, ramah lingkungan dan ekonomis. Hal ini juga sering mencemari lingkungan melalui kegiatan seperti kegiatan domestik, pertanian dan industri (Satya, R. Hidana, 2021). Sebagai akibat dari polusi ini, kualitas udara dapat memburuk sampai persyaratan posisi yang dipilih terpenuhi. Penurunan kualitas udara, seperti di sungai, dapat mengubah struktur organisme penghasil air.

Senyawa organik dapat menyebabkan polusi, padatan tersuspensi, kelebihan nutrisi, racun, air limbah industri dan mengubah kualitas akuifer air laut. Pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi manusia telah menyebabkan peningkatan ukuran, yen, dan berbagai fitur mata uang. Karena sampah merupakan masalah nasional, maka harus dikelola secara komprehensif dan menyeluruh dari hulu sungai sampai ke hilir, dan diperlukan undang-undang pengelolaan sampah.

Sampah merupakan masalah krusial yang dihadapi beberapa kota di Indonesia. Masalah-masalah tersebut lebih terkonsentrasi pada teknik operasional sampah (Frencilyka Manalu, 2020). Timbulan sampah yang dihasilkan mengakibatkan pengurangan hutan mangrove dan terumbu karang di Pulau.

Dengan situasi ini, pendapatan nelayan akan berkurang karena produksi ikan. Isu lainnya adalah penolakan untuk menggunakan lahan terlarang di perkotaan sebagai tempat pembuangan sampah permanen, menghalangi akses ke area publik yang dilindungi. dll.

Tempat Pembuangan Akhir Terpadu (TPST). Area pembuangan akhir terbatas, dan penolakan asosiasi mempengaruhi teknik manajemen operasional, terutama pembuangan limbah. Kimprasville atau organisasi atau kantor mana pun tidak memiliki mandat yang jelas sebagai pengelola sampah, sehingga tidak memprioritaskan beban tanggung jawab pengelolaan sampah. Kondisi ini berdampak pada sistem pembiayaan karena dinas teknis tidak memprioritaskan pengelolaan sampah sebagai pengguna sampah.

Dana pengelolaan sampah hanya tersedia dalam bentuk upah minimum dan iuran. Karena pembatasan pembuangan limbah ini, beberapa toko, bengkel, rumah, hotel, kantor, dan sumber limbah lainnya harus dibuang di tempat yang tidak tepat seperti sungai, laut, dan tempat pembuangan sampah. Akibatnya, beberapa pantai Ranai dipenuhi sampah, membuat keindahan pantai berpasir putih di Ranai semakin buruk. Sistem penyimpanan sekali pakai masih belum mampu menyimpan limbah yang dihasilkan oleh LSM dan bisnis lokal, seperti limbah yang dihasilkan (Sari, 2016).

Wadah di pasar tradisional rusak dan banyak sampah di tempat parkir, yang mengurangi keindahan pasar dan menimbulkan bau tidak sedap. Sementara itu, ketidakmampuan perusahaan komersial untuk membuang limbah yang dihasilkan dari wadah telah memperjelas bahwa mereka membuangnya di tempat

pembuangan sampah. Namun, untuk menentukan desain dan infrastruktur, perlu diketahui kapasitas timbulan sampah dan komposisi sampah selama pemrosesan. Sampai saat ini, data tersebut belum digunakan sebagai dasar untuk rencana aksi, sehingga studi ini mengukur produksi dan struktur sampah.

Selain itu, faktor teknis dan operasional mempengaruhi sampah yang saat ini tidak dimiliki oleh dewan kota. Pengelolaan sampah menjadi isu utama dalam pencegahan institusi pemerintah daerah. Berkenaan dengan Pengelolaan Sampah Ranai, tidak ada batasan lokal tentang pengelolaan sampah selain peraturan daerah tentang struktur dan prosedur pengolahan sampah (SOTK), tetapi tanggung jawab Ranai tidak jelas. . Pengolahan limbah. Karena kurangnya fasilitas pembuangan limbah oleh otoritas lokal, pembatasan lokal pada akses publik dan pembuangan limbah, orang membuang limbah di semua area termasuk sungai, lautan, dan gurun.

Hal ini tentunya akan merusak suasana, khususnya estetika Batam. Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu dilakukan kajian pengolahan sampah perkotaan agar semua sumber sampah nantinya dapat teratasi dan dibuang ke TPA, pantai dan sungai. Kota terlihat bersih dan rapi (Usis, 2021: 23). Kursus ini berfokus pada kemampuan untuk bertindak dan mendukung bisnis dan perusahaan di bidang hukum dan administrasi, komponen keuangan, dan partisipasi publik.

Studi ini berfokus pada Batam sebagai pemerintah daerah dan tempat pertumbuhan ekonomi. Pusat Pencarian Batam adalah salah satu daerah paling terpencil di negara ini. Jadi masalah sampah bukan hanya fungsi pemerintah, tetapi juga fungsi kelompok secara keseluruhan. Para pemimpin lingkungan yang

peduli terhadap lingkungan telah melakukan upaya besar untuk mengendalikan pencemaran. Inisiatif pengelolaan limbah didasarkan pada prinsip-prinsip pembuangan limbah, daur ulang dan daur ulang atau daur ulang, daur ulang dan daur ulang. Undang-Undang Pemerintah tentang Pengelolaan Sampah ada dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 ketika pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab untuk meningkatkan akses terhadap layanan sanitasi dan kebersihan.

Pengertian Sampah menurut Merupakan sisa kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam (UU No 18/2008, Pasal 1). Di perkotaan, sampah berasal dari rumah, toko, bangunan umum, dan industri rumah tangga. Pertumbuhan penduduk perkotaan menimbulkan masalah dalam pengelolaan sampah, masalah timbulan sampah, kebutuhan fasilitas pengolahan sampah yang terdefinisi dengan baik, dan biaya lingkungan (Shinta, 2019: 25). Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah adalah masalah umat manusia, hal-hal negatif yang bisa diakibatkan oleh sampah. Secara umum sampah bisa mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitar, karena untuk jenis sampah tertentu bisa menimbulkan sumber penyakit, bisa menurunkan keindahan atau nilai estetika kota, dimana penanganan sampah yang buruk, dapat menyebabkan polusi udara dan bau busuk yang menyengat, Selain itu, beberapa upaya telah dilakukan untuk mengurangi kemungkinan banjir selama musim hujan serta pengumpulan sampah dengan memblokir saluran air. Namun,

kegiatan ini sering terhambat oleh kenyataan bahwa beberapa orang tidak berpendidikan dan boros.

Salah satu penyebab utama pengelolaan sampah adalah tingginya biaya sampah (TPA). Harga-harga ini meningkat seiring dengan bertambahnya populasi. Menambahkan limbah meningkatkan efisiensi limbah. Tujuan pengelolaan sampah di wilayah metropolitan adalah untuk mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, yang penting untuk perlindungan kesehatan masyarakat dan penciptaan lingkungan yang bersih. Selama ini pengelolaan sampah berada di bawah tekanan masyarakat, pembuat dan penggunaannya (Irawan & Papia, 2021).

Masalah sampah sangat penting dan dapat diartikan sebagai masalah budaya, karena mempengaruhi berbagai aspek kehidupan terutama di perkotaan. Pesatnya pertumbuhan seluruh aktivitas ekonomi dalam kehidupan penduduk perkotaan khususnya di Batam, menurunkan kualitas lingkungan kota. Lalu lintas yang berlebihan, polusi udara, kebisingan lalu lintas, limbah kota dan industri, kurangnya taman kota, dan faktor lainnya dapat merusak lingkungan.

Bahkan hingga saat ini, sampah masih menjadi masalah utama bagi lingkungan. Ketika dibiarkan tidak dikelola, mereka bisa tersesat dan kehilangan jalan yang benar. Limbah yang terbawa udara dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk polusi, gangguan pasokan air dan akar penyebab penyakit (Rahmawati & Syamsu, 2021).

Seperti kebanyakan kota di Indonesia, polusi perkotaan Batam meningkat seiring pertumbuhan populasi dan pertumbuhan ekonomi. Dinas Kesehatan dan Pertamanan/DKP saat ini menangani sampah di Batam. Sampah diangkut ke

Telaga Punggur, kawasan Batam, atau sampah akhir diolah oleh DKP (TP). Saat ini, Pulau Batam menghasilkan sekitar 700 ton sampah per hari. TPA Telaga Punggur merupakan satu-satunya tempat pembuangan sampah di Batam yang tidak mempedulikan puing-puing bangunan atau puing-puing lainnya. Jadi tanah sangat penting dan upaya harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah limbah yang dapat dibuang di masa depan. Dengan semakin banyaknya sampah yang dihasilkan masyarakat, maka besar kemungkinan kedepannya TPA akan semakin sempit apabila tidak dilakukan perluasan lokasi pembuangan sampah.

Origin BP dimulai oleh Batam pada tahun 1997 sebagai fasilitas sanitasi (sebuah organisasi yang didirikan untuk menjadikan Batam sebagai pusat industri utama). Ini termasuk berenang dan menutupi dua hektar dan lima ratus hektar sampah. Situs tersebut dipindahkan ke Batam pada tahun 2002 dan diubah menjadi tempat pembuangan sampah untuk pengolahan air limbah dan rehabilitasi untuk mengisi lembah dengan limbah. Menurut tren saat ini dan masa depan, TPA yang ada diperkirakan akan bertahan kurang dari 10 tahun, sehingga kota Batam harus mempertimbangkan jenis pembuangan sampah. Kurangi sampah di masa depan. Teknologi Pilihan Pembuangan Sampah Batam memiliki beragam pilihan teknologi untuk pengelolaan sampah dimasa depan (Agung, Sapotuk, & Zuriyani, 2021).

Tradisi insinerator sudah mapan di daerah pedesaan dan perkotaan. Mereka tidak mengerti bahwa jenis sampah saat ini berbeda dengan masa lalu. Sampah saat ini dikendalikan dengan sampah seperti plastik, karet, polystyrene, logam dan kaca. Pembakaran sampah melepaskan gas beracun yang membahayakan

kesehatan orang yang menghirupnya dan merusak kualitas udara. Keberhasilan pengelolaan sampah lokal harus didukung oleh operator. Ketika ada hambatan dalam pengomposan di masyarakat, peran fasilitator adalah untuk mengkomunikasikan informasi masyarakat dalam beberapa cara, seperti berurusan dengan guru untuk memastikan bahwa orang tidak dihormati.

Kode area Batam nomor negara bagian untuk pengelolaan sampah 65 (1). 1, 2013 11, f: Denda sebesar SKK 10.000.000 dikenakan untuk pembuangan limbah di luar fasilitas limbah yang tidak memenuhi syarat. Masih banyak perusahaan yang tidak mengindahkan kebijakan TPA. Pelanggaran terhadap sungai, pemukiman umum, seperti tempat pembuangan sampah, dan instalasi pengolahan air limbah berkisar antara \$ 300.000 hingga \$ 50 juta, tergantung pada tingkat pelanggaran. Dari hasil survey lapangan dan wawancara dengan pengurus RW dan RT, kami menemukan sejumlah masalah polusi dan kesehatan selama kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di desa Sungai Lngkai di kecamatan Sagulung Batam (Muhammad Citra Husada Batubara, Lisman Manurung, 2020).

Dapat dikatakan bahwa situasi masyarakat desa Sagolong Sungai-Lankay masih buruk dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Chlorakhan-Tsongai-Lankai diklasifikasikan sebagai daerah padat penduduk karena pemukimannya. Jika fasilitas penunjang seperti tempat sampah tidak mencukupi, warga tidak perlu khawatir dengan kebersihan lingkungan, sehingga tersumbatnya saluran pembuangan melalui kasus-kasus seperti itu berdampak pada kesehatan penduduk dan menimbulkan penyakit. Padahal, pemberdayaan ibu rumah tangga dapat

mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, seperti pakaian daur ulang dan barang-barang yang tidak terpakai, seperti tempat tidur tanaman yang berharga dan inventif (Hasbullah, Taufik Ashar, 2019).

Setiap jenis sampah mempunyai cara pengelolaan yang berbeda dan harus tepat berdasarkan jenisnya agar tidak mengakibatkan tim-bulnya permasalahan di lingkungan masyarakat. Jumlah penduduk Batam yang semakin meningkat akan berdampak pada peningkatan volume sampah yang dihasilkan masyarakat. Oleh karena itu, permasalahan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Berbagai upaya warga Batam dalam mengelola sampah telah banyak dipelopori oleh tokoh-tokoh yang peduli lingkungan. Berdasarkan latar belakang yang sudah di utarakan penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Peraturan Dearah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Batam**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Banyaknya sampah yang tidak diolah atau tidak pada tempatnya akan menimbulkan dampak lingkungan yang dan menjadi sumber penyakit bagi masyarakat serta serta mencemari lingkungan dan menghambat aliran air. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan suatu kajian tentang pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan aspek teknis operasional, kelembagaan, pembiayaan, hukum/peraturan dan peran serta masyarakat.

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan skripsi ini adalah fokus terhadap bagaimana pengelolaan sampah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji diantaranya:

1. Bagaimanakah sistem pelaksanaan pengelolaan sampah pada umumnya di Kota Batam ditinjau dari Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah?
2. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan persampahan di Kota Batam?

1.5. Tujuan penelitian

1. Mengetahui sistem pelaksanaan pengelolaan sampah pada umumnya di Kota Batam ditinjau dari Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah.
2. Untuk memahami faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan persampahan di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil studi ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada masyarakat Kota Batam dan Pemerintah Daerah khususnya dalam rencana peningkatan kualitas lingkungan. Juga diharapkan bisa ikut meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Masalah

operasional terutama aspek teknis pekerjaan, peningkatan pengetahuan peneliti tentang sampah dan keterlibatan pemerintah daerah dalam penyusunan rencana pengelolaan sampah kota Batam ke depan. Sebagai acuan, mengkaji atau mencari keterkaitan antara jumlah sampah yang terkumpul di Batam dengan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah. Sebagai sumber informasi bagi politisi, pemerintah kota Batam harus dilatih secara khusus untuk menangani sampah politik. Ini merupakan kesempatan unik bagi peneliti untuk menimba ilmu dan pengalaman penelitian tentang pengelolaan sampah dan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah (Soerjono Soekanto, 2015: 34).